



PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO TINGKAT BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

Desiana Bella Eriyanto ¹, Bambang Sudyatno ²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank^{1,2}
desianabella40@gmail.com¹, bsud@edu.unisbank.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
Risiko kredit,
risiko
likuiditas,
risiko tingkat
bunga,
profitabilitas,
struktur
kepemilikan
manajerial,
ukuran
perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas dengan struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report tahun 2016-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah sampel 26 perusahaan dari total populasi 40 perusahaan, maka jumlah observasi yaitu 130 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Keywords :
Credit risk,
liquidity risk,
interest rate
risk,
profitability,
managerial
ownership
structure,
company size

This study aims to evaluate the effect of credit risk, liquidity risk, interest rate risk on profitability with managerial ownership structure and firm size as control variables in conventional banking companies listed on the IDX in 2016 – 2020. The data used are secondary data in the form of financial statements and financial statements. annual report for 2016-2020. Technical analysis of the data using multiple linear regression analysis, sampling was carried out by purposive sampling with a total sample of 26 companies from a total population of 40 companies, so the number of observations was 130. The test results show that credit risk has a negative and significant effect on profitability, liquidity risk has a positive and insignificant effect on profitability, interest rate risk has a positive and significant effect on profitability, managerial ownership structure has a negative and insignificant effect on profitability, and firm size has a positive and significant effect on profitability. significant to profitability.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang berlebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang sangat membutuhkan dana (*defisit unit*) memiliki fungsi lain sebagai lembaga yang memperlancar aliran pembayaran. Perkembangan perekonomian suatu negara ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut mengenai bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan perlu menjaga profitabilitas sebagai kinerja perusahaan. Profitabilitas memiliki tujuan terpenting dari manajemen keuangan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (Kripa and Ajasllari, 2016).

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada setiap periode. Dalam menentukan profitabilitas dapat mencerminkan keberlangsungan kinerja keuangan suatu bank dengan mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return on Assets* (ROA). Besarnya keuntungan dapat dijadikan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan (Alghusin, 2015). Laba dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan bank dalam menghimpun dana yang dapat meningkatkan dana operasional dengan mengalokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang menguntungkan (Pandia, 2012:17). Pencapaian laba yang tinggi dari industri perbankan diamati untuk mengingatkan ukuran prestasi suatu perusahaan umumnya dengan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan dapat diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur menggunakan laporan keuangan melalui rasio profitabilitas.

Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik juga posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga. Berikut perkembangan rasio keuangan Bank Konvensional pada tahun 2016-2020.

Tabel 1 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Konvensional

Rasio	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	2,44%	2,35%	2,55%	2,60%	2,57%
NPL	2,73%	3,09%	2,67%	2,47%	2,74%
LDR	89,60%	89,12%	90,19%	94,00%	92,55%
NIM	5,55%	5,28%	5,07%	4,86%	4,31%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2021).

Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu alat ukur rasio dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada industri perbankan. Semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin besar juga risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat terjadinya NPL suatu bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Hal tersebut dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Risiko kredit timbul karena terjadinya ketidakpastian dalam penyetoran suatu pinjaman yang sudah disepakati oleh debitur. Tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa risiko kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Kondisi *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non-Performing Loan* (NPL) bisa menurunkan profitabilitas (ROA) bank. Menurut teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPL bank, maka semakin turun tingkat profitabilitas dan sebaliknya (Kasmir, 2013). Pada tabel 1.1 tahun 2017 ketika NPL naik menjadi 3,09%. ROA justru turun menjadi 2,35%.

Risiko likuiditas dapat diartikan sebagai suatu risiko yang ditimbulkan akibat kurangnya alat-alat likuid bank, sehingga bank tidak dapat melengkapi kewajiban-kewajiban yang baik untuk memenuhi penarikan yang sudah diamati oleh para penyimpan maupun pemberi pinjaman kepada calon debitur (Pandia, 2012:156). Apabila bank memiliki likuiditas baik dengan jumlah yang memadai, maka bank dapat membayar kewajiban kepada kreditor yang sudah jatuh tempo maupun dapat membayar apabila tiba-tiba terjadi penarikan dana nasabah dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, jika bank memiliki likuiditas terbatas akan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kondisi kecermatan perencanaan kas, ketepatan dalam mengatur struktur dana, dan kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank, dan apabila kondisi ini berkelanjutan, maka dapat menyebabkan bank gagal beroperasi sehingga izin bank akan dicabut. Ukuran untuk mengetahui risiko likuiditas yaitu dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah seberapa besar kemampuan bank yang digunakan untuk memberikan suatu kewajiban jangka pendek (Pandia, 2012:113). Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi dana masyarakat yang dapat dihimpun dan dapat disalurkan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank. Pada tabel 1.1 tahun 2018 ketika LDR naik menjadi 90,18%. ROA naik menjadi 2,55%.

Ukuran untuk mengetahui risiko tingkat bunga yaitu dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai peningkatan keuntungan yang berkaitan dengan perubahan suku bunga. Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM) karena sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat bunga. Dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) dapat mempengaruhi laba-rugi bank pada kinerja bank tersebut. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM), maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh bank, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan diprediksikan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) bank. Pada tabel 1.1 tahun 2019 ketika NIM turun menjadi 4,86%. ROA naik menjadi 2,60%. Kepemilikan manajerial sebagai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris (Nurkhim et al, 2017). Kepemilikan manajerial akan membantu menyatukan persamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut serta merasakan

kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Argumen tersebut menunjukkan pentingnya mengenai kepemilikan manajerial dalam suatu struktur kepemilikan perusahaan. Menurut teori keagenan dalam suatu perusahaan para manajer mungkin memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Dalam menentukan ukuran perusahaan dengan menggunakan skala yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, penjualan, jumlah karyawan, dan nilai keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting karena dibandingkan dengan usaha kecil, besar perusahaan dapat memproduksi banyak produk dengan biaya rendah (Nugraha, Ramadhanti, and Amaliawiati 2021). Perusahaan besar dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses pasar modal, maka perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (Sari, 2010). Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyie & Akotey (2011) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadah et al., (2020) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Shetty & Yadav (2019) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almazari (2014) menunjukkan bahwa risiko likuiditas terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mengenai *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Minny (2017) menunjukkan bahwa tingkat bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadah et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mengenai struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kase (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Minny (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Jadah et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almazari (2014) menunjukkan bahwa ukuran bank terdapat hubungan negatif terhadap profitabilitas. Dengan adanya penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas dengan struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Dalam suatu perusahaan para manajer mungkin memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Para manajer

diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, membuat keputusan. Hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika salah satu atau lebih individu yang disebut prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, sering disebut sebagai agen. Memiliki fungsi melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

Perusahaan bank yang semakin besar akan berpotensi terkena *agency problem* sebagai akibat adanya pemisahan antara fungsi pengambil keputusan dan penanggung risiko (*risk beating*). Menurut teori keagenan dari permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymmetry information*) di antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan agen (*agent*). Sebagai hasilnya akan timbul apa yang dinamakan biaya keagenan (*agency cost*) yang meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losse*. Berikut penjelasan biaya keagenan (*agency cost*) menurut Jensen dan Meckling (1976).

1. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen.
2. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen yang bertindak untuk kepentingan *principal*.
3. *Residual losse* adalah timbul karena adanya hubungan keagenan yang mengurangi tingkat kemakmuran *principal* maupun agen.

Teori Stakeholder

Perusahaan merupakan suatu ekuitas yang tidak hanya berpotensi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. *Stakeholder* merupakan semua pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Menurut Freeman dan McVea (2001) *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu dari organisasi.

Stakeholder dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan bereaksi berdasarkan keinginan *stakeholder* yang mengendalikan sumber-sumber ekonomi bagi perusahaan yang berkaitan dengan bank. Bank itu sendiri merupakan sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa tabungan, giro, deposito, dan simpanan lain dari pihak yang memiliki kelebihan dana, kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan penjualan jasa yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Teori Intermediasi

Fungsi utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yaitu suatu proses pembelian *surplus* dana dari sektor dana, sektor usaha pemerintah maupun rumah tangga yang dapat disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Fungsi intermediasi keuangan terjadi adanya akibat mahal biaya *monitoring*, biaya likuiditas dan rasio harga karena adanya informasi asimetrik antara pemilik dana dengan perusahaan pengguna dana yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak (Saunders,

2008). Bahwa terdapat fungsi dan peranan intermediasi keuangan menurut (Saunders, 2008) diantaranya:

1. Berfungsi sebagai perantara
2. Berperan sebagai transformator asset
3. Berperan sebagai monitor delegasi
4. Berperan sebagai penghasil informasi.

Adverse Selection Theory

Teori ini didasarkan pada dua asumsi utama yaitu para kreditur/pemberi pinjaman tidak dapat membedakan para peminjam yang memiliki risiko berdasarkan kegagalan yang disengaja, yaitu bahwa para peminjam jika memiliki dana untuk membayarnya, dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa hubungan hutang secara sederhana antara peminjam dan pemberi pinjaman bersifat netral dalam menghadapi risiko. Adanya kewajiban terbatas dari peminjaman berkonsekuensi pada pilihan risiko diantara pemberi pinjaman. Hal ini menyebabkan pembatasan kewajiban dari peminjam berimplikasi berupa kreditur yang menanggung semua risiko. Sebaliknya, semua *return* atas kewajiban hutang diberikan kepada debitur.

Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur kesuksesan suatu perusahaan. Para investor yang menanamkan saham pada perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Profitabilitas adalah tingkat pengembliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2011:189). Analisis profitabilitas yang relevan yang digunakan dalam meneliti profitabilitas suatu bank adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Perhitungan ROA menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Aset}}$$

Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia N0.11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Seperti menurut Darwani (2011) risiko kredit adalah ketidakmampuan debitur membayar kredit pada masa (jatuh tempo) kredit itu. Menurut Frianto Padia (2012:204), risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh saat jatuh tempo atau sesudahnya. Istilah kredit bermasalah telah digunakan di dunia perbankan Indonesia sebagai *Non-Performing Loan* (NPL). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh Bank Indonesia, bahwa besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$NPL = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul akibat tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu dalam memenuhi suatu kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun pemberi pinjaman kepada calon debitur (Handayani, 2017). Menurut Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga, aset-aset dan kewajiban kepada *counterparties*. Komponen *off-balance sheet* yang paling signifikan adalah likuiditas bank dan pemenuhan pendanaannya adalah suatu komitmen nasabah.

Apabila bank memiliki jumlah yang memadai, maka bank dapat membayar kewajiban kepada kreditor yang sudah jatuh tempo maupun dapat membayar apabila tiba-tiba terjadi penarikan dana nasabah dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, jika bank memiliki likuiditas terbatas akan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kondisi kecermatan perencanaan kas, ketepatan dalam mengatur struktur dana, dan kemampuan menciptakan akses ke pasar antara bank, dan apabila kondisi ini berkelanjutan dapat menyebabkan bank gagal beroperasi sehingga ijin bank dicabut. Menurut Dendawijaya (2001) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengambil kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Rasio* (LDR) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2001). Besarnya rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Tingkat Bunga

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No.5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah *Net interest Margin* (NIM), dapat diukur dengan bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk *absolut*, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Risiko tingkat bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan tingkat bunga yang dijadikan di pasar dan memberikan pengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, mengemukakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapat bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. *Net Interest Margin* (NIM) pada dasarnya adalah sebuah risiko keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapat dari bunga terhadap aktiva, maupun selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman. Pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari bunga

yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Romasta, 2017). Rumus Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran bank Indonesia NO. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga bersih merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Sedangkan aktiva produktif adalah rata-rata produktif yang digunakan yang terdiri dari giro pada bank lain, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Dengan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengambil NIM sebagai rasio yang mewakili risiko tingkat bunga.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut Chritiawan dan Tarigan (2007) kepemilikan manajerial digambarkan dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, atau dapat dikatakan bahwa manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris (Nurkhim et al, 2017). Teori struktur kepemilikan (Jensen and Meckling, 1976) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara manajer dengan nilai perusahaan. Adanya masalah agensi akan berkurang karena kinerja manajer akan dicatat oleh pasar. Kepemilikan manajerial sebagai jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang bisa menunjukkan kondisi perusahaan. Perusahaan besar dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses pasar modal, maka perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (Sari, 2010). Menurut (Brigham dan Houston, 2011:234) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal tersebut penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan mendapatkan laba bersih sebelum pajak. Ukuran perusahaan dapat dipertimbangkan sebagai faktor yang berpengaruh dengan menunjukkan perusahaan yang lebih besar memiliki posisi yang lebih baik di pasar, beroperasi dengan skala ekonomi, dan dengan menikmati mandaat yang lebih tinggi (Flamini, V., McDonald, & Schumacher, 2015). Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = LOG \text{ total ASSET}$$

Pengembangan Hipotesis

Menurut Darwani (2011) risiko kredit adalah ketidakmampuan debitur membayar kredit pada masa (jatuh tempo) kredit itu. Kemungkinan banyak nasabah yang tidak melunasi dengan tepat waktu. Risiko kredit diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah. Hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko kredit bermasalah, maka semakin berpotensi menurunkan keuntungan yang diperoleh. Sumber pendapatan bank berasal dari bunga para debitur, sehingga apabila terjadi risiko kredit, maka bank harus dapat menanggung kerugian dalam masalah kegiatan operasional. Sebaliknya, semakin rendah risiko kredit mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas. Afriyie & Akotey (2011) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jadah et al., (2020) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Risiko Likuiditas di proksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dihimpun oleh bank dari nasabah. Menurut Dendawijaya (2001) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengambil kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat karena bank dinilai mampu dan efektif dalam mengelola dana yang telah dipercaya oleh nasabah. Sebaliknya, jika semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka profitabilitas menurun karena bank dinilai kurangnya efektifitas dalam menyalurkan kreditnya. Shetty & Yadav (2019) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almazari (2014) menunjukkan bahwa risiko likuiditas terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2: Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

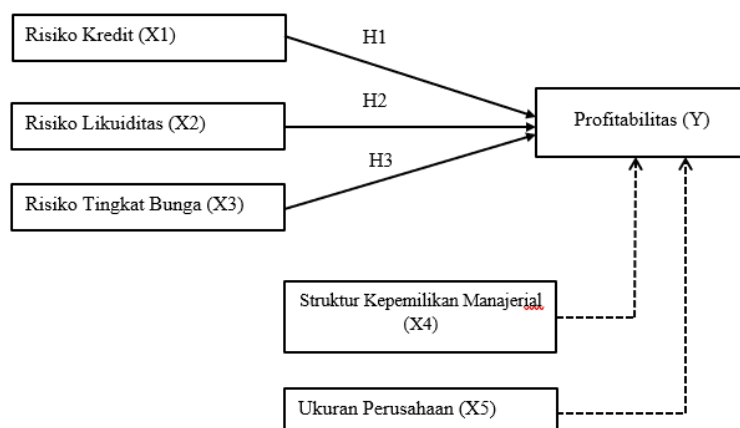
Risiko Tingkat Bunga di proksikan *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebuah risiko keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapat dari bunga terhadap aktiva, maupun selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman. Menurut Taswan (2010:167) *Net Interest Margin* (NIM) menyatakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif bagi rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi tingkat bunga, maka dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif suatu bank. Shetty & Yadav (2019) menunjukkan bahwa Risiko tingkat bunga memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Minny (2017) menunjukkan bahwa tingkat bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jadah et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3: Risiko Tingkat Bunga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur kepemilikan yang diharapkan dapat menjamin manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer menjadi salah satu pemilik saham perusahaan. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham yang

dimiliki oleh direksi dan komisaris (Nurkhim et al, 2017). Teori struktur kepemilikan (Jensen and Meckling 1976) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara manajer dengan nilai perusahaan. Adanya masalah agensi akan berkurang karena kinerja manajer akan dicatat oleh pasar. Maka manajer juga sebagai pemilik saham yang akan melakukan upaya yang ditunjukkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kase (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Minny (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut (Brigham dan Houston, 2011:234) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan dengan ukuran besar relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan *leverage financial* yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan investor lebih bersikap hati-hati cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil. Jadah et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almazari (2014) menunjukkan bahwa ukuran bank terdapat hubungan negatif terhadap profitabilitas.



Gambar 1 Model Empiris Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik ini dapat memperoleh data dengan mengumpulkan data historis dari laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan perbankan konvensional yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang memiliki hasil ROA positif secara berturut-turut selama lima tahun pada periode 2016-2020.
4. Perusahaan perbankan konvensional yang memiliki data rasio lengkap yang diperlukan pada periode tahun 2016-2020.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2011), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas dengan struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 KM + \beta_5 Size + e$$

Keterangan:

ROA	= Profitabilitas
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
NIM	= <i>Net Interest Margin</i>
KM	= Kepemilikan Manajerial
Size	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error (Kesalahan)</i>

PEMBAHASAN

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	40
2.	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada periode 2016-2020.	(3)
3.	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI yang tidak memiliki hasil ROA positif secara berturut-turut selama lima tahun berturut-turut pada periode 2016-2020.	(10)
4.	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak memiliki data rasio lengkap yang diperlukan pada periode tahun 2016-2020.	(1)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	26
	Jumlah Observasi 26 x 5	130

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan konvensional. Penelitian ini menggunakan sistem

times series, yaitu menggabungkan data selama periode 5 tahun berturut-turut, yaitu sebesar 130 data yang akan diolah.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan variabel dependen harus berdistribusi normal dan mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik, parametrik dengan menghitung nilai *skewness* & *kurtosis*. Data terdistribusi normal apabila nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* hitung $< \pm 1,96$ artinya, data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan *skewness* & *kurtosis*:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Descriptive Statistics						
		N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual		130	,056	,212	-,018	,422
Valid (listwise)	N	130				

Sumber: *Output SPSS*

Perhitungan nilai *skewness* & *kurtosis* sesuai rumusnya, $Zskewness = \text{Statistic Skewness} / \text{Std Error}$ bahwa nilai *Zskewness* sebesar $2,959 > 1,96$ dan $Zkurtosis = \text{Statistic Kurtosis} / \text{Std Error}$ maka nilai *Zkurtosis* sebesar $-0,487 < 1,96$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi data tidak normal karena nilai *skewness* yang $> 1,96$. Sehingga dapat menormalkan data yang tidak normal dengan cara menghilangkan data outlier (data pengganggu).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Descriptive Statistics						
		N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual		100	,045	,241	-,095	,478
Valid (listwise)	N	100				

Sumber: *Output SPSS*

Perhitungan nilai *skewness* & *kurtosis* sesuai rumusnya, maka didapatkan nilai *Zskewness* sebesar $1,819 < 1,96$ dan nilai *Zkurtosis* sebesar $-1,939 < 1,96$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal karena nilai *skewness* & *kurtosis* $< 1,96$.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,007	,084			,082	,935
NPL	-,122	,044	-,175		-2,745	,007
LDR	,001	,004	,015		,228	,820
NIM	,298	,040	,478		7,521	,000
KM	-,061	,036	-,099		-1,683	,096
SZ	,269	,035	,488		7,689	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS*

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,122 \text{ NPL} + 0,001 \text{ LDR} + 0,298 \text{ NIM} - 0,061 \text{ KM} + 0,269 \text{ SZ} + e$$

Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien beta *unstandardized* Risiko Kredit (NPL) sebesar -0,122 sehingga variabel NPL memiliki arah negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya variabel NPL dapat dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Risiko Kredit (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien beta *unstandardized* Risiko Likuiditas (LDR) 0,001 sehingga variabel LDR memiliki arah positif dengan nilai signifikan $0,820 > 0,05$. Artinya variabel LDR dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Risiko Tingkat Bunga positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien beta *unstandardized* Risiko Tingkat Bunga (NIM) 0,298 sehingga variabel NIM memiliki arah positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya variabel NIM dapat dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Risiko Tingkat Bunga (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien beta *unstandardized* Struktur Kepemilikan Manajerial (KM) -0,061 sehingga variabel KM memiliki arah negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,096 > 0,05$. Artinya variabel KM dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis di tolak, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Struktur Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien beta *unstandardized* Ukuran Perusahaan (SZ) 0,269 sehingga variabel SZ memiliki arah positif dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya variabel SZ dapat dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Ukuran Perusahaan (SZ) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

Hasil analisis statistik untuk variabel NPL diketahui bahwa nilai koefisien beta *unstandardized* sebesar -0,122 sehingga variabel NPL memiliki arah negatif. Hasil uji t untuk variabel NPL sebesar -2,745 dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar ($0,007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadah et al., (2020) menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut Darwani (2011) risiko kredit adalah ketidakmampuan debitur membayar kredit pada masa (jatuh tempo) kredit itu. Kemungkinan banyak nasabah yang tidak melunasi dengan tepat waktu. Risiko kredit diprosikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko kredit bermasalah, maka semakin berpotensi menurunkan keuntungan yang diperoleh. Sumber pendapatan bank berasal dari bunga para debitur, sehingga apabila terjadi risiko kredit, maka bank harus dapat menanggung kerugian dalam masalah kegiatan operasional. Sebaliknya, semakin rendah risiko kredit mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel LDR diketahui bahwa nilai koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,001 sehingga variabel LDR memiliki arah positif. Hasil uji t untuk variabel LDR sebesar 0,228 dengan nilai signifikan lebih besar dibandingkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar ($0,820 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shetty & Yadav (2019) menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Bahwa risiko likuiditas yang diproyeksikan dengan LDR tidak mempengaruhi profitabilitas bank karena tidak semua kredit dari total kredit yang disalurkan menghasilkan pendapatan bunga. Pembayaran kredit yang kurang lancar atau bahkan kredit macet akan mengurangi jumlah bunga yang diperoleh bank, atau pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan bank tidak maksimal. Menurut (Dewi et al, 2016) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena dalam mendapatkan keuntungan, kuantitas atau jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan kurang penting dibandingkan dengan kualitas kredit

yang disalurkan. Walaupun jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan besar, tapi pembayaran kredit yang tidak lancar justru akan membebani perusahaan.

Pengaruh Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel NIM diketahui bahwa nilai koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,298 sehingga variabel NIM memiliki arah positif. Hasil uji t untuk variabel NIM sebesar 7,521 dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Minny (2017) menunjukkan bahwa Tingkat Bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas. Menurut Taswan (2010:167) *Net Interest Margin* (NIM) menyatakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif bagi rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi tingkat bunga, maka dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif suatu bank. Dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) dapat mempengaruhi laba-rugi bank pada kinerja bank tersebut. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM), maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh bank, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel kontrol KM diketahui bahwa nilai koefisien beta *unstandardized* sebesar -0,061 sehingga variabel KM memiliki arah negatif. Hasil uji t untuk variabel KM sebesar -1,683 dengan nilai signifikan lebih besar dibandingkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar ($0,096 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa KM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Minny (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam suatu perusahaan para manajer mungkin memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika salah satu atau lebih individu yang disebut prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, sering disebut sebagai agen. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan terjadinya hubungan keagenan dikarenakan adanya kontrak perjanjian diantara satu atau lebih orang sebagai pemilik (*principal*) mengangkat seorang agen (*the agent*) yang mana agen tersebut diberikan kewenangan untuk membuat keputusan untuk menjalankan suatu usaha. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham belum bisa berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel kontrol SZ diketahui bahwa nilai koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,269 sehingga variabel SZ memiliki arah positif. Hasil uji t untuk variabel SZ sebesar 7,689 dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa SZ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan

Konvensional yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadah et al. (2020) menunjukkan bahwa Ukuran Bank berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas. Menurut (Brigham dan Houston, 2011:234) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan dengan ukuran besar relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan *leverage financial* yang lebih tinggi. Bahwa semakin besar total aset yang dimiliki bank, maka profitabilitas bank semakin besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien beta *unstandardized* Risiko Kredit (NPL) sebesar -0,122 sehingga NPL memiliki arah negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya NPL dapat dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Risiko Kredit (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko kredit bermasalah, maka semakin berpotensi menurunkan keuntungan yang diperoleh. Sumber pendapatan bank berasal dari bunga para debitur, sehingga apabila terjadi risiko kredit, maka bank harus dapat menanggung kerugian dalam masalah kegiatan operasional. Sebaliknya, semakin rendah risiko kredit mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas.
2. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien beta *unstandardized* Risiko Likuiditas (LDR) 0,001 sehingga LDR memiliki arah positif dengan nilai signifikan $0,820 > 0,05$. Artinya LDR dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembayaran kredit yang kurang lancar atau bahkan kredit macet akan mengurangi jumlah bunga yang diperoleh bank, atau pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan bank tidak maksimal. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena dalam mendapatkan keuntungan, kuantitas atau jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan kurang penting dibandingkan dengan kualitas kredit yang disalurkan. Walaupun jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan besar, tapi pembayaran kredit yang tidak lancar justru akan membebani perusahaan.
3. NIM positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien beta *unstandardized* Risiko Tingkat Bunga (NIM) 0,298 sehingga NIM memiliki arah positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya NIM dapat dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Risiko Tingkat Bunga (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya *Net Interest Margin* (NIM) dapat mempengaruhi laba-rugi bank pada kinerja bank

- tersebut. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM), maka semakin baik juga kinerja yang dicapai oleh bank, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat.
4. KM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien beta *unstandardized* Struktur Kepemilikan Manajerial (KM) -0,061 sehingga KM memiliki arah negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,096 > 0,05$. Artinya KM dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Struktur Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham belum bisa berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
 5. SZ berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien beta *unstandardized* Ukuran Perusahaan (SZ) 0,269 sehingga SZ memiliki arah positif dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya SZ dapat dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima, sehingga dapat menunjukkan perubahan tingkat Ukuran Perusahaan (SZ) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan *leverage financial* yang lebih tinggi, maka semakin besar total aset yang dimiliki bank, sehingga profitabilitas bank semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyie, Harrison Owusu, and Joseph Oscar Akotey. 2011. "Credit Risk Management and Profitability of Selected Rural Banks in Ghana." *Journal of Banking and Finance* 1(1): 1–18.
- Alghusin, Nawaf Ahmad Salem. 2015. "Do Financial Leverage, Growth and Size Affect Profitability of Jordanian Industrial Firms Listed?" *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 5(4): 86–94.
- Almazari, Ahmad Aref. 2014. "Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan." *Journal of Applied Finance & Banking* 4(1): 125–40.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Farida, Rina Arifati dan Rita Andini. 2016. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan, NPL, Dan GCG Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2013)." *Akuntansi* 2 No. 2.
- Flamini, V., McDonald, & Schurmacher. 2015. "The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa." *International Monetary Fund*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Wuri. 2017. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa." *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)* 1(1): 157.

- Jadah, Hamid Mohsin, Manar Hayder Ali Alghanimi, Noor Sabah Hameed Al-Dahaan, and Noor Hashim Mohammed Al-Husainy. 2020. "Internal and External Determinants of Iraqi Bank Profitability." *Banks and Bank Systems* 15(2): 79–93.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*: 77–132.
- Kase, Joseph. 2021. "Ownership Structure and Profitability of Deposit Money Bank in Nigeria." 3(August): 10–18.
- Kripa, Dorina, and Dorina Ajasllari. 2016. "Factors Affecting the Profitability of Insurance Companies in Albania." *European Journal of Multidisciplinary Studies* 1(1): 352.
- Minni, Mariem. 2017. "The Impact Of Interest Rate Fluctuations On The Participation Banks Profitability: Turkey Case." *Uluslararası İslam Ekonomisi ve Finansı Araştırmaları Dergisi* 3(2): 0–0.
- Nugraha, Nugi Mohammad, Annisa Arifianti Ramadhanti, and Lia Amaliawiati. 2021. "Inflation, Leverage, and Company Size and Their Effect on Profitability." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 6(1): 63–70.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shetty, Chetan, and Anitha S Yadav. 2019. "Impact of Financial Risks on the Profitability of Commercial Banks in India." *Shanlax International Journal of Management* 7(1): 25–35.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.